

ARTIKEL PENELITIAN

Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronik di RSUP Haji Adam Malik Medan

Ayu Debora P. Nainggolan¹, Ridwan Balatif¹

1. Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi: Ayu Debora P. Nainggolan; email: ayu.deborangln15@gmail.com; telp: 082288386064

Abstrak

Tujuan: Mengetahui gambaran terkini terkait profil pasien otitis media supuratif kronis (OMSK) di RSUP Haji Adam Malik Medan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mendapatkan gambaran pasien OMSK di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Data mengenai pasien OMSK diambil dari rekam medis. Sampel yang memenuhi kriteria untuk dimasukkan kedalam penelitian ini yakni pasien OMSK dengan rekam medis memiliki data yang lengkap. **Hasil:** Sebanyak 130 data pasien OMSK dimasukkan kedalam penelitian ini. Mayoritas pasien OMSK berada di kisaran usia 11-20 tahun dan 21-30 tahun yakni masing-masing sebanyak 33 pasien (25,4%). Sebagian besar pasien berjenis kelamin laki-laki (63,1%) dan tidak bekerja (55,4%). Keluhan utama terbanyak pasien OMSK pada penelitian ini yakni otorea (36,9%) dan 63,8% kasus OMSK merupakan tipe benigna. Sekitar 20,8% pasien OMSK tidak ditemukan komplikasi dan terapi terbanyak yang dijalani pasien OMSK yakni timpanomastoidektomi dinding runtuh (36,2%). **Simpulan:** Gambaran pasien OMSK pada RSUP Haji Adam Malik Medan memiliki gambaran yang serupa dengan pasien OMSK pada umumnya.

Kata kunci: gambaran; otitis media supuratif kronik; RSUP Haji Adam Malik Medan

Abstract

Objective: Knowing the current picture regarding the profile of patients with chronic suppurative otitis media (CSOM) at Haji Adam Malik General Hospital Medan. **Method:** This study is a descriptive study to get an overview of CSOM patients at the Haji Adam Malik General Hospital. The sampling technique in this study used *total sampling*. Data on CSOM patients were taken from medical records. Samples that meet the criteria for inclusion in this study are CSOM patients with complete medical records. **Results:** A total of 130 CSOM patient data were included in this study. The majority of CSOM patients are in the age range of 11-20 years and 21-30 years, each with 33 patients (25.4%). Most of the patients were male (63.1%) and did not work (55.4%). The main complaint of most CSOM patients in this study was otorrhoea (36.9%) and 63.8% of CSOM cases were benign. About 20.8% of CSOM patients had no complications and the most treatment for CSOM patients was collapsed wall tympanomastoidectomy (36.2%). **Conclusion:** The description of CSOM patients at Haji Adam Malik Hospital Medan has a similar picture with CSOM patients in general.

Keywords: characteristic, chronic suppurative otitis media, Haji Adam Malik Hospital

PENDAHULUAN

Otitis media supuratif kronis (OMSK) merupakan kondisi inflamasi kronik pada telinga tengah yang ditandai oleh perforasi dari membran timpani dengan keluarnya cairan atau sekret mukopurulen (otorea).¹ Dalam batasan kronisitas dari OMSK masih dalam perdebatan, sebagian ahli mendefinisikan kronis sebagai gejala yang menetap selama lebih dari tiga minggu dan sebagian juga menyatakan kronis bila terjadi lebih dari 6 minggu atau lebih dari tiga bulan.^{1,2} Sekret telinga yang keluar ini dapat bersifat menetap ataupun hilang timbul dan membuat perasaan malu bagi penderitanya. Selain permasalahan otorea, pasien OMSK juga disertai dengan gangguan pendengaran dan hal ini juga menjadi permasalahan dalam kehidupan sosial pada pasien OMSK.³

OMSK terbagi atas dua tipe yakni tubotimpani (*safe* atau benigna) dan attikoantral (*unsafe* atau maligna). Pada tipe tubotimpani, bagian yang terlibat adalah anteroinferior dari telinga tengah misal tuba eustachius dan mesotimpanum, serta pada membran timpani terdapat perforasi sentral. Pada tipe attikoantral melibatkan bagian posterosuperior dari telinga tengah (misal attic, antrum dan mastoid) dan berkaitan dengan perforasi marginal ataupun attic. OMSK tipe maligna juga dapat ditemukan kolesteatoma dan berisiko mengalami berbagai komplikasi seperti mastoiditis, meningitis, abses serebelar, labirinitis.⁴

Secara epidemiologi, kasus OMSK banyak dijumpai pada negara berkembang

dikarenakan sosioekonomi yang rendah, asupan nutrisi yang rendah dan kurangnya edukasi maupun fasilitas kesehatan.⁴ Diperkirakan 65-330 juta orang diseluruh dunia mengalami OMSK dan sebanyak 31 juta kasus baru dilaporkan setiap tahunnya dengan 22,6% kasus terjadi pada anak berusia dibawah 5 tahun.⁵ Berbagai faktor risiko seperti hidup didaerah padat penduduk, higienitas buruk, asupan nutrisi buruk, kolonisasi bakteri patogen di nasofaring dan keterbatasan ketersediaan fasilitas kesehatan menjadi faktor yang menyebabkan kasus OMSK menjadi tinggi.³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terkini terkait profil pasien OMSK di RSUP Haji Adam Malik Medan. Diharapkan dengan adanya data ini dapat menjadi informasi tambahan terkait pasien OMSK di RSUP Haji Adam Malik Medan dan menjadi rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran pasien OMSK di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik pada periode Januari 2016 sampai dengan Maret 2019. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Data mengenai pasien OMSK diambil dari rekam medis. Sampel yang memenuhi kriteria untuk dimasukkan kedalam penelitian ini yakni pasien OMSK dengan rekam medis memiliki data yang lengkap. Data mencakup usia, jenis kelamin, pekerjaan, keluhan, tipe OMSK, terapi, dan komplikasi. Data yang telah

dikumpulkan selanjutnya di olah dengan menggunakan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari periode Januari 2016 sampai dengan Maret 2019 terdapat 499 pasien OMSK yang dirawat inap dan rawat jalan di RSUP Haji Adam Malik Medan. Sebanyak 130 pasien memenuhi kriteria sehingga dimasukkan kedalam penelitian ini. Sebagian besar pasien OMSK berada di rentang usia 11-20 tahun dan 21-30 tahun yakni sebanyak masing-masing 33 pasien (25,4%). Mayoritas pasien OMSK merupakan laki-laki (63,1%) dan sebagian besar pasien OMSK belum bekerja (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik demografi pasien OMSK

Karakteristik	n (%)
Usia	
• 0-10 tahun	21 (16,2)
• 11-20 tahun	33 (25,4)
• 21-30 tahun	33 (25,4)
• 31-40 tahun	20 (15,4)
• 41-50 tahun	13 (10,0)
• 51-60 tahun	6 (4,6)
• >60 tahun	4 (3,1)
Jenis kelamin	
• Perempuan	48 (36,9)
• Laki-laki	82 (63,1)
Pekerjaan	
• Tidak bekerja	72 (55,4)
• Wiraswasta	25 (19,2)
• Pegawai	18 (13,9)
• Petani	7 (5,4)
• Dan lain-lain*	8 (6,1)

*meliputi pedagang, ibu rumah tangga, tentara dan pendeta

Sebagian besar pasien OMSK yang datang ke rumah sakit memiliki keluhan utama

yakni otorea (keluar sekret dari telinga) sebanyak 48 pasien (36,9%), diikuti penurunan pendengaran sebanyak 34 pasien (26,2%) dan sebanyak 20 orang (15,4%) mengeluhkan sakit kepala. Tipe OMSK yang didapat pada penelitian ini didominasi OMSK tipe benigna yakni sebanyak 83 pasien (63,8%). Komplikasi terjadi pada 27 pasien OMSK (20,8%) dengan komplikasi terbanyak yakni mastoiditis. Dari segi terapi, sebanyak 47 pasien menerima terapi timpanomastoidektomi dinding runtuh (Tabel 2).

Tabel 2. Karakteristik klinis pasien OMSK

Karakteristik	n(%)
Keluhan utama	
• Otorrea	48(36,9)
• Penurunan pendengaran	34(26,2)
• Sakit kepala	20(15,4)
• Otalgia	17(13,1)
• Tinnitus	7 (4,6)
• Bengkak pada belakang telinga	2 (1,5)
• Keluar darah dari telinga	2 (1,5)
Tipe OMSK	
• Maligna	47(36,2)
• Benigna	83(63,8)
Komplikasi	
• Tanpa komplikasi	103(79,2)
• Mastoiditis	12 (9,2)
• Abses intrakranial dan granuloma	8 (6,2)
• Abses telinga luar	5 (3,8)
• Meningitis	2 (1,5)
Penatalaksanaan	
• Farmakoterapi	41 (31,5)
• Timpanomastoidektomi dinding utuh	42 (32,3)
• Timpanomastoidektomi dinding runtuh	47 (36,2)

OMSK merupakan permasalahan kesehatan publik yang sering terjadi terutama di negara berkembang.¹ Pada penelitian ini pasien OMSK banyak dijumpai pada usia 11-20 tahun, hal ini selaras dengan penelitian Umar dkk (2019) yang mayoritas pasien OMSK dijumpai pada usia 11-20 tahun.² Hal yang serupa pada penelitian Abraham dkk (2019) menunjukkan proporsi pasien OMSK terbanyak pada usia 11-15 tahun. Kondisi imunitas yang masih imatur, tuba eustachius yang relatif pendek dan lurus sehingga memudahkan penyebaran infeksi dari nasofaring ke bagian telinga tengah dapat menjelaskan alasan kebanyakan pasien OMSK merupakan anak-anak.³ Berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini mayoritas pasien merupakan laki-laki, hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang mendapatkan mayoritas pasien OMSK merupakan laki-laki.²⁻⁴ Kondisi OMSK yang lebih banyak terjadi pada laki-laki kemungkinan disebabkan oleh karena pekerjaan yang sering diluar atau beraktivitas lebih banyak sehingga berisiko untuk terinfeksi dari lingkungan.²

Sebagian besar pasien OMSK pada penelitian ini belum bekerja dan hasil yang selaras juga didapatkan pada penelitian di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado yang sebanyak 28% pasien OMSK tidak bekerja.⁵ Kondisi OMSK ini dapat menjadi kondisi yang dapat memperburuk kualitas hidup seseorang sehingga berakhir dapat membatasi kemampuan kerja seseorang. Penelitian di RS Pendidikan Universitas Jos, Nigeria sebanyak 4 pasien kehilangan

pekerjaan dikarenakan kondisi OMSK yang pasien tersebut alami.⁶ Berdasarkan dari keluhan utama pasien OMSK didapatkan mayoritas pasien mengeluhkan otorea. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang mendapatkan bahwa sebagian besar (60,6%-87%) pasien OMSK mengalami keluhan otorea.^{2,4,5,7} Terjadinya infeksi di telinga tengah dapat dikarenakan kuman masuk melalui liang telinga kemudian masuk kedalam membran timpani yang telah mengalami perforasi ataupun kuman dapat masuk dari nasofaring kemudian ke telinga tengah melalui tuba eustachius. Akibat adanya infeksi di telinga tengah ini dapat menghasilkan sekret yang mukopurulen sehingga sekret ini dapat keluar dari membran timpani yang perforasi sehingga pasien OMSK sering mengeluhkan telinga keluar cairan (otorea).⁴

Pada penelitian ini sebagian besar pasien OMSK yang datang ke rumah sakit merupakan pasien OMSK tipe benigna. Hasil yang serupa juga didapatkan pada beberapa penelitian yang mendapatkan sekitar 82,2%-100% pasien OMSK merupakan tipe benigna.^{2,7,8} Kemungkinan penyebab rendahnya kasus OMSK tipe maligna adalah tingginya kesadaran dari pasien OMSK untuk mencari pengobatan sejak dini.⁷ Perbedaan antara OMSK tipe benigna dan maligna adalah pada tipe maligna terdapat kolesteatom sedangkan pada tipe benigna tidak dijumpai.² Dari segi komplikasi, pada penelitian ini dijumpai komplikasi pada 20,8% pasien OMSK. Penelitian Lisa dkk (2014) yang

mendapatkan sekitar 6% pasien OMSK mengalami komplikasi.⁷ Berdasarkan segi terapi, pada penelitian ini didapatkan timpanomastoidektomi merupakan yang paling banyak dilakukan. Hal yang berbeda ditemukan pada penelitian Lisa dkk (2014) dengan terapi terbanyak pada pasien OMSK adalah terapi medikamentosa.⁷ Perbedaan dari segi terapi yang didapatkan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tergantung dari tipe OMSK yang didapatkan keseharian.

SIMPULAN

Gambaran pasien OMSK yang didapatkan pada penelitian ini memiliki gambaran yang serupa dengan kondisi pasien OMSK pada umumnya. Kondisi OMSK yang didapatkan pada penelitian ini terjadi pada pasien berusia 11-20 tahun dan 21-30 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan sebagian besar pasien tidak bekerja. Sebagian besar pasien mengeluhkan adanya keluar cairan dari telinga (otorea) dengan tipe OMSK benigna. Sebanyak 79,2% pasien OMSK pada penelitian ini tidak mengalami komplikasi. Sekitar sepertiga pasien pada penelitian ini menjalani terapi pembedahan.

DUKUNGAN FINANSIAL

Penulis tidak menerima dana dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abraham ZS, Ntunaguzi D, Kahinga AA, et al. Prevalence and etiological agents for chronic suppurative otitis media in a tertiary hospital in Tanzania. *BMC Res Notes*. 2019; 12(1):429. doi:10.1186/s13104-019-4483-x
2. Chong LY, Head K, Richmond P, et al. Topical versus systemic antibiotics for chronic suppurative otitis media. *Cochrane Database Syst Rev*. 2018;2018(6):CD013053.doi:10.1002/14651858.CD013053
3. Orji F. A survey of the burden of management of chronic suppurative otitis media in a developing country. *Ann Med Health Sci Res*. 2013;3(4):598-601. doi:10.4103/2141-9248.122126
4. Dhingra PL, Dhingra S. Diseases of Ear, Nose and Throat & Head and Neck Surgery. 7th ed. Philadelphia: Elsevier; 2018
5. Monasta L, Ronfani L, Marchetti F, et al. Burden of disease caused by otitis media: systematic review and global estimates. *PLoS One*. 2012;7(4):e36226. doi:10.1371/journal.pone.0036226
6. WHO. *Child and adolescent health and development. Prevention of blindness and deafness. Chronic suppurative otitis media. Burden of illness and management options*. Geneva: WHO; 2004.
7. Umar NS, Pary MI, Soesanty. Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronik di Poliklinik Telinga Hidung Tenggorok Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Chasan Boesoirie Periode Januari-Juli 2019. *Kieraha Medical Journal*. 2019; 1(1): 60-65. doi:http://dx.doi.org/10.33387/kmj.v1i1.1669.
8. Abraham ZS, Ntunaguzi D, Kahinga AA, et al. Prevalence and etiological agents

- for chronic suppurative otitis media in a tertiary hospital in Tanzania. *BMC Res Notes*. 2019; 12(1):429. doi:10.1186/s13104-019-4483-x
9. Asroel HR, Siregar DR, Aboet A. Profil Penderita Otitis Media Supuratif Kronis. *Kesmas*. 2013; 7(12): 567-571. Doi: <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.332>
10. Pangemanan DM, Palandeng OI, Pelealu OCP. Otitis Media Supuratif Kronik di Poliklinik THT-KL RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2014 – Desember 2016. *Jurnal e-Clinic*. 2018; 6(1): 31-35. Doi: <https://doi.org/10.35790/ecl.v6i1.19500>
11. Adoga A, Nimkur T, Silas O. Chronic suppurative otitis media: Socio-economic implications in a tertiary hospital in Northern Nigeria. *Pan Afr Med J*. 2010; 4(3). Doi:10.4314/pamj.v4i1.53613
12. Lisa AN, Wibawa FS. Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) di Poliklinik THT-KL RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Periode Januari 2013-Desember 2014. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2014; 1(4). Doi: <https://doi.org/10.33024/.v1i4.686>
13. Khrisna EA, Sudipta IM. Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronis di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2015. *Jurnal Medika Udayana*. 2019; 8(8). Doi:<https://doi.org/10.24843/MU.2019.V8.i8.P5>